

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima tahap, yaitu tahap pra riset, riset, mengolah data, analisis data, dan hasil penelitian. Secara skematik tahap penelitian ini dapat dilihat dalam Bagan 2. Kerangka Pikir Penelitian. *Pertama*, tahap *pra riset* merupakan tahap permulaan. Pada tahap ini peneliti mengamati *local area network* (LAN), *wide area network* (WAN), *bandwidth*, *operating system*, *web content* serta jumlah guru dan murid di sekolah. *Kedua*, tahap *riset* ialah kegiatan mengobservasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan berbagai hal berkaitan dengan tujuan penelitian. *Ketiga*, tahap *mengolah data*, di sini peneliti menginventaris data yang telah diperoleh. Lantas, data tersebut direduksi dengan cara memilih dan memilah data yang dianggap penting. Setelah itu, data masuk dalam proses *editing* lalu diinterpretasi untuk disimpulkan. *Keempat*, tahap *analisis data*, yaitu kegiatan menganalisis data yang telah diolah dengan mengkategorikan data melalui teknik *filling system*. Sehingga, setelah seluruh 4 tahap tersebut terpenuhi, pada tahap yang *kelima*, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan data yang paripurna.

Di sisi lain, dalam memandu penelitian ini periset menggunakan paradigma subjektif-konstruktifis (*subjective-constructivism*). Paradigma ini memandang realitas sebagai konstruksi sosial. Berbeda dengan paradigma objektif-positifis

(*objective-positivism*) yang memandang realitas sebagai hal yang “*real*” diatur oleh kaidah tertentu dan berlaku secara universal.

Merujuk pada paradigma konstruktivis, maka penelitian ini memandang *e-Readiness* MAN di Kota Bandarlampung sebagai realitas yang terbentuk dari konstruksi-konstruksi sosial di lingkungan MAN. Konstruksi-konstruksi sosial di lingkungan MAN dapat berupa internal maupun eksternal. Lingkungan internal misalnya adalah kepemimpinan kepala MAN, kebijakan MAN, struktur organisasi MAN, dan sebagainya. Sementara, lingkungan eksternal dapat berupa berbagai kebijakan yang turun dari pemerintah terkait, yaitu Kementerian Agama dan/atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan kata lain, dari sini kita akan melihat bagaimana berbagai bentuk realitas tersebut yang ada mengkonstruksi atau membentuk kesiapan elektronik (*e-Readiness*) dari MAN Kota Bandarlampung.

Berdasarkan paradigma tersebut pula, maka interaksi antara peneliti dan objek atau realitas yang diteliti mesti bergerak secara integral dan tak terpisahkan. Selain itu, masih menurut paradigma yang sama, maka penelitian ini mesti mengedepankan berbagai nilai, moral, dan etika yang ada. Dengan demikian, pemahaman akan realitas penelitian menjadi ideal.

Selanjutnya, periset menggunakan *pendekatan penelitian kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami

fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya (Chariri, 2009: 9). Tujuan utama dari penelitian semacam ini ialah agar mampu membuat fakta di lapangan menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan berbagai penjelasan verbal. Di sisi lain, dimungkinkan juga melalui penelitian semacam ini kita dapat menghasilkan teori atau hipotesis anyar terhadap suatu realitas.

Selain pendekatan penelitian kualitatif, riset ini juga menyertakan metode khusus dalam memandu penelitian. Metode tersebut ialah *metode audit komunikasi*. *A communication audit is an assessment tool used for formative, diagnostic, or evaluative research in public relations* (Kinnick, 2005: 158). Metode ini biasanya digunakan sebagai alat riset hubungan masyarakat yang bersifat mengembangkan, mendiagnosis, atau mengevaluasi. Biasanya, proses audit mula-mula dilakukan dengan cara wawancara manajer puncak supaya dapat menentukan tujuan dan fokus dari proses audit itu sendiri, pertanyaan dan isu khusus harus diutarakan untuk diaudit (Kinnick, 2005: 158-159).

Sementara itu, jenis riset yang peneliti pilih dalam riset ini ialah *jenis riset deskriptif*. Kriyantono (2010: 68) menuliskan bahwa jenis riset ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau subjek tertentu. Sedangkan, menurut Whitney (dalam Nazir, 2011: 54) penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-

pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2011: 55). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka kita akan melihat *apa yang terjadi, mengapa terjadi, bagaimana terjadinya* proses *e-Readiness* di MAN Kota Bandarlampung. Lantas mendeskripsikannya secara sistematis, faktual, dan akurat melalui beberapa teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai.

3.2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dapat dicatat atau direkam baik melalui perekam suara atau gambar. Sementara data tambahan seperti dokumen dapat berupa majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan/atau data statistik.

3.3. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini periset lihat berdasarkan sumbernya. Berdasarkan sumbernya, jenis data penelitian dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data utama. Sebagaimana akan peneliti paparkan pada subbab selanjutnya, sumber utama riset ini ialah kepala MAN, guru TIK, dan guru-guru terkategori.

Teknik yang biasanya digunakan untuk dapat mengumpulkan data primer, yaitu observasi dan wawancara.

Mengobservasi untuk mendapatkan data primer artinya peneliti mengamati keadaan sekitar MAN yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang sesuai tujuan penelitian kepada sumber utama. Data-data berdasarkan teknik pengumpulannya tersebut secara lebih lanjut termanifestasikan dengan berupa catatan dan/atau rekaman.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain. Dalam hal penelitian ini, periset menggunakan dokumen-dokumen terkait sebagai data sekunder penelitian. Berbagai dokumen terkait yang dapat digunakan misalnya bundel profil sekolah, peraturan terkait, perundang-undangan, dan sebagainya.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan membantu dalam riset ini ialah kepala dan guru dengan kategori-kategori tertentu dari masing-masing sekolah. Berikut adalah rincian subjek penelitian dalam riset ini:

- a. kepala sekolah;
- b. guru TIK;

- c. guru berdasarkan umur dan gender (guru tua laki-laki dan guru tua perempuan - guru muda laki-laki dan guru muda perempuan); dan
- d. guru bidang studi terkait agama Islam (guru aqidah akhlak dan guru fiqh).

Kepala sekolah dipilih sebagai subjek penelitian sebab dinilai sesuai dan berhubungan dengan data *e-Leadership*. Sementara, guru-guru yang terkategori dengan pilihan-pilihan sebagaimana di atas dipilih untuk melihat penetrasi TIK di sekolah. Guru dengan kategori berbeda umur dan gender dipilih dengan tujuan untuk melihat fenomena kesenjangan digital di antara dua generasi itu. Selanjutnya, guru dari dua bidang studi agama Islam dimunculkan untuk membantu periset mendedah ciri khas Islam dan kaitannya dengan implementasi TIK (penerapan dan penanggulangan).

Jika dihitung secara kuantitas, periset harus meneliti 8 narasumber di masing-masing madrasah. Sehingga, jumlah total narasumber adalah 16 orang. Namun, 1 orang sumber, yaitu Guru Tertua Perempuan dari MAN 1 Bandarlampung gagal periset temui. Untung, kurangnya 1 narasumber tidak membuat hasil penelitian ini menjadi gempil atau invalid. Masalah waktu dan kondisi memaksa periset untuk mencukupkan 7 narasumber saja di MAN 1 Bandarlampung.

3.5. Unit Analisis

Unit analisis yang akan periset gunakan dalam penelitian mengenai *e-Readiness* Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bandarlampung adalah “sistem dari masing-masing sekolah”. Sistem itu sendiri terdiri dari: akses TIK, penetrasi TIK, literasi

TIK, *e-Leadership*, kebijakan, struktur organisasi, dan SDM berbasis TIK dari masing-masing sekolah.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik-teknik yang peneliti gunakan dalam upaya mengumpulkan data penelitian:

a. Observasi

Sutrisno (dalam Sugiyono, 2013: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan Nasution (dalam Sugiyono, 2013: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dalam penelitian ini sendiri akan periset lakukan sebagai observasi terbuka. Artinya, peneliti teridentifikasi secara jelas dan selama riset, subjek sadar bahwa dirinya sedang diobservasi. Peneliti dalam hal ini semata sebagai seorang *observer* (pengamat).

b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013: 186). Semenata, menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2013: 186) bahwa wawancara, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan,

kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami massa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Wawancara dalam penelitian ini akan berfungsi sebagai data yang melengkapi.

c. Dokumentasi

Demi melengkapi data penelitian, maka dokumentasi menjadi pilihan selanjutnya. Dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan ialah yang berkaitan dengan sekolah, misalnya, bundel profil sekolah, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Sebagaimana kita ketahui bahwa penelitian kualitatif menggunakan banyak sumber data berupa *simbol, gambar, narasi, kutipan, kata-kata* dan *tindakan*. Dengan demikian, kita membutuhkan teknik tertentu untuk dapat mengolahnya. Berikut adalah beberapa teknik yang periset gunakan dalam mengolah data penelitian:

a. Inventarisasi Data

Inventarisasi data adalah kegiatan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terbuka dan wawancara mendalam dengan informan.

b. Mereduksi Data

Teknik ini ialah semacam kegiatan untuk mengurangi data-data yang tidak penting sehingga dapat memproses data pada tahapan selanjutnya. Data kualitatif yang bukan berupa data numerik atau berupa data deskriptif seringkali tidak dapat secara langsung dianalisis. Oleh karena itu, menurut Chariri (2009: 18) data perlu diorganisir ke dalam format yang memungkinkan untuk dianalisis.

c. Editing Data

Editing data merupakan kegiatan untuk memilih dan memilah data yang telah berhasil diperoleh dengan tujuan mencapai validitas penelitian. Proses editing dilakukan dengan menyesuaikan pada rumusan masalah penelitian melalui seleksi hasil pengumpulan data, baik berupa wawancara ataupun dari hasil dokumentasi. Untuk kemudian ditentukan data manakah yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, dapat diproses secara lebih lanjut pada tahap selanjutnya.

d. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah kegiatan menafsirkan data hasil penelitian yang telah periset dapatkan. Baik berupa data primer maupun data sekunder. Dengan demikian periset dapat menemukan makna dengan menghubungkan berbagai data yang telah diperoleh. Selanjutnya, periset akan mengaitkannya dengan teori yang telah dipilih sehingga interpretasi tidak menjadi bias. Namun demikian, dalam proses mengaitkannya dengan teori, periset juga tetap menyesuaikan dengan *setting* penelitian yang ada. Sebagaimana tujuan penelitian konstruktivis, yakni merekonstruksi realitas sosial.

e. Menyimpulkan Data

Data-data yang telah melalui berbagai macam tahap di atas selanjutnya masuk ke dalam proses simpulan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Setelah melalui berbagai tahap pengumpulan dan pengolahan data, maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Peneliti menggunakan teknik analisis *filling system*. Dalam teknik ini, data dianalisis dengan membuat kategori-kategori atau domain-domain tertentu. Karena periset memasukkan data ke dalam kategori-kategori tadi, cara ini menurut Wimmer & Domnick (dalam Kriyantono, 2010: 200) disebut "*filling system*".

3.9. Uji Validitas Data

Setelah menganalisis data penelitian, langkah berikutnya ialah menguji validitas data. Uji validitas data yang periset akan gunakan dalam penelitian ini ialah Triangulasi Teknik/Metode. Dwidjowinoto dalam Kriyantono (2010: 72) berpendapat bahwa triangulasi metode ialah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Sedangkan, Sugiyono (2013: 274) menyatakan bahwa triangulasi teknik ialah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dari ketiga teknik itu periset mendapati hasil data yang berbeda-beda, maka periset dapat mendiskusikan lebih lanjut pada narasumber.